



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Siswa TK Pembina 31 Kota Tidore Kepulauan

Sariwati Muhamad¹, Vebiyanti Nasir², Hadijah Kadir³

Dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bumi Hijrah Tidore^{1,2},
Dosen Manajemen Informatika STMIK Tidore Mandiri³

Abstract

Received: 07 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 20 Juni 2024

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa TK. Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah TK Pembina 31 Kota Tidore Kepulauan. Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru TK Pembina 31 Tipek yang berjumlah 3 orang. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kesulitan dalam pembelajaran sehingga upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran adalah mengulang kembali apa yang diajarkan seperti Memperkenalkan warna dengan cara menyajikan balok yang berwarna warni, Dengan balok juga dapat memperkenalkan bentuknya, Memperkenalkan angka dan huruf dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, Mengajarkan anak menyanyi disetiap kali pertemuan, Mengajarkan huruf hijaiyah untuk melatih pengetahuan agama anak, Mengajarkan anak mengenal benda-benda di sekitar melalui objek langsung maupun visual gambar, Mengajarkan membaca doa di setiap awal maupun akhir pembelajaran dan doa-doa serta ayat pendek lainnya.

Keywords: Upaya Guru, Meningkatkan Kemampuan, Siswa TK

(*) Corresponding Author: aqilasari039@gmail.com, veebby16@gmail.com, hadijahk524@gmail.com

How to Cite: Muhamad, S., Nasir, V., & Kadir, H. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Siswa TK Pembina 31 Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 241-245. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12617269>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD dan TK) merupakan pendidikan dasar anak dalam dunia pendidikan. Usia anak usia dini ketika berada pada sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sekarang adalah 5 tahun atau lebih dari 5 tahun.

Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa datang. Oleh karena itu layanan PAUD dan TK harus dirancang dengan saksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang.

Tujuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif, maka dengan ini perlu adanya pendidikan dasar untuk anak usia dini baik itu PAUD maupun TK.

Pembelajaran untuk anak usia dini tidaklah mudah bagi pengajarnya. Pengajar atau guru dihadapkan dengan berbagai karakter anak yang berbeda, tingkah laku yang tidak teratur, kenakalan yang tidak ada batasnya. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran khusus yang dirancang oleh pengajar atau guru untuk menghadapi anak-anak dengan berbagai macam karakter dan tingkah laku dalam pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini baik itu PAUD maupun TK tidak sama dengan pembelajaran anak di tingkat Sekolah Dasar, SMP, maupun SMA. Tingkat pengetahuan serta cara pembelajarannya sangat berbeda. Anak-anak pada PAUD maupun TK lebih banyak dituntut untuk bermain. Dalam artian guru mendesain permainan yang dapat secara langsung menjadi pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan serta melatih cara berfikir anak itu sendiri.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi “Upaya Guru TK Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Anak Dalam Pembelajaran”

KAJIAN TEORI

Adapun teori yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut

Konsep Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

Peran Guru

Guru merupakan orang tua kedua dari orang tua. Peran guru adalah mendidik dan mengajarkan siswa dengan kurun waktu yang cukup lama selama di sekolah. Menurut Adam dalam Roseminingsih dan Susarno (2015:146-151) peran guru adalah sebagai pengajar, perencana kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, pertisipen ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Adapun 9 peranan dari 13 peranan yang disebutkan dalam Roseminingsih yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai inspirator, guru sebagai informator, guru sebagai motivator, guru sebagai inisiator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengelola kelas, dan guru sebagai evaluator.

Anak Usia Dini

Menurut para ahli, anak usia dini di sebut juga sebagai golden age, artinya anak usia dini memiliki memori yang masih jernih dan mudah menerima apa yang diajarkan. Anak yang berusia 1-5 tahun merupakan anak pada fase suka bermain dan melihat suatu objek yang menarik secara visual. Sebagai contoh , anak tidak bisa berpikir tentang kuda tanpa di tunjukkan dengan gambar atau objek benar-benar terlihat bahwa itu adalah kuda. Maykey (2005).

Menurut Zubaidah (Suciati, 2017, pp. 364-367) dalam Muhamad (2023, p.772) , ada 2 periode perkembangan bahasa anak yaitu periode pra linguistic dan linguistic. Yang peneliti kutip pada Muhamad (2023) adalah pada periode linguistik tahap empat yaitu pada usia 4-6 Tahun memiliki penerapan ucapan dan tata bahasa vocabulary 1400 sampai 1600 kata. Pada usia 5-6 Tahun sudah terlihat perkembangan sosialnya yaitu anak mencari cara yang tidak dimengerti , mulai dengan menyesuaikan pengucapan untuk pendengar informasi, perselisihan dengan kawan sebaya dapat diselesaikan dengan kata dan ajakan untuk bermain lebih sering, Kompleks, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan, kata kerja sekarang, kemarin dan yang akan datang, rata-rata panjang kalimat setengah per kalimat meningkat menjadi 6-8 kata. Pada usia 6-8 tahun gunakan bahasa yang lebih kompleks, lebih banyak adjective nya, menggunakan kalimat pengandaian, jumlah rata-rata pekalimat 7 atau 6 kata, Kosakata untuk bahasa lisan 3000 kata, Sosial, anak menggunakan klausa ajektif dengan menggunakan kata ‘yang’ dan lebih banyak menggunakan kata kerja yang di bendakan.

Pembelajaran Anak TK

Menurut Netrawati dalam seminar Internasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa guru harus berperan sebagai model, pengamat, melakukan elaborasi, melakukan evaluasi, dan melakukan perencanaan. Selain itu guru juga harus dapat mengamati dan menilai apakah siswa dapat mengembangkan aspek akademik, sosial, kecerdasan, dan jasmaninya dalam kegiatan bermainnya. Mengembangkan belajar anak usia dini itu sangatlah perlu, terutama pada ank TK. Menurut Syamsudin (2015), Untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan keleluasan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi anak dapat dilakukan pembelajaran melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan kontekstual yang berpusat pada anak.

Menurut Zulkifi, 1986 (p.18) dalam Muhamad (2023) , perkembangan adalah suatu perubahan yang terjadi terus menerus yang memiliki kesatuan pada setiap waktu demi waktu. Perkembangan juga menurut Yusuf, 2013 (p.1) dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif dalam kehidupan yang dimulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Di mana peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Partisipan dari penelitian ini adalah guru-guru TK Pembina 31 yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur.

PEMBAHASAN

Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Karena setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda sehingga di dalam pembelajaran sikap yang ditunjukkan oleh anakpun juga berbeda-beda.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran adalah:

1. Tidak mau mendengar apa yang dikatakan oleh guru.
2. Saling berkelahi di dalam kelas.
3. Tidak mau maju ke depan ketika di perintahkan oleh guru.
4. Malu menjawab ketika ditanyai oleh guru.
5. Keluar masuk ruangan.

Selain itu juga alasan yang menunjang pembelajaran yaitu:

1. Kurangnya ruang kelas sehingga daya tampung dalam satu kelas terlalu banyak sehingga tidak efektif dalam belajar.
2. Lingkungan sekolah masih bebatuan sehingga ada kekhawatiran saat anak-anak bermain.
3. Kurangnya fasilitas bermain anak di halaman sekolah.
4. Kurikulum yang berubah-ubah.

Upaya Dalam Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Siswa

Cara belajar anak TK adalah dengan cara bermain sambil belajar. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, adapun yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan warna dengan cara menyajikan balok yang berwarna warni.

Guru menggunakan balok berwarna untuk menarik perhatian siswa dalam mengenal warna.

2. Dengan balok juga dapat memperkenalkan bentuknya.

Selain warna yang dikenali, guru juga memperkenalkan bentuk dari balok tersebut sehingga selain warna yang dipelajari juga bentuk yang dikenali.

3. Memperkenalkan angka dan huruf dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang sudah disediakan oleh sekolah.

Anak-anak diajarkan mengenal huruf dan angka melalui kotak mainan yang berisi angka dan huruf maupun gambar.

4. Mengajarkan anak menyanyi disetiap kali pertemuan.

Selain memperkenalkan dan mengajarkan anak tentang huruf, angka dan lainnya, anak-anak juga di ajak menyanyi bersama sehingga tidak membuat anak-anak tersebut menjadi jenuh dan bosan.

5. Mengajarkan huruf hijaiyah untuk melatih pengetahuan agama anak.

Guru juga mengajarkan anak-anak tentang keagamaan dengan cara memperkenalkan huruf hijaiyah.

6. Mengajarkan anak mengenal benda-benda di sekitar melalui objek langsung maupun visual gambar.

Cara termudah untuk anak dapat menanggapi serta mengingat apa yang dipelajari adalah dengan cara langsung pada objeknya.

7. Mengajarkan membaca doa di setiap awal maupun akhir pembelajaran dan doa-doa serta ayat pendek lainnya.

Guru juga mengajarkan anak-anak membaca doa-doa maupun ayat pendek secara berulang-ulang di setiap kali pertemuan.

8. Mengulang kembali apa yang sudah di lakukan sebelumnya hingga anak-anak tersebut benar-benar tahu.

Apa yang di ajarkan atau kenalkan oleh guru selalu diulang kembali di setiap saat sehingga membuat anak tersebut benar-benar tahu saat di tanyakan atau di praktekan kembali.

Selain itu, adapun ajaran serta nasehat untuk hidup mandiri dan bersosial kepada anak-anak. Seperti halnya harus saling membantu, tidak boleh saling mengejek, saling memberi antara satu dengan yang lain, melatih untuk menjaga kebersihan dengan cara sampah yang ada setelah makan harus dibuang di tempat sampah. Mengahrgai orang tua, dan mandiri terhadap diri sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa yaitu mengulang kembali apa yang diajarkan seperti Memperkenalkan warna dengan cara menyajikan balok yang berwarna warni, Dengan balok juga dapat memperkenalkan bentuknya, Memperkenalkan angka dan huruf dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, Mengajarkan anak menyanyi disetiap kali pertemuan, Mengajarkan huruf hijaiyah untuk melatih pengetahuan agama anak, Mengajarkan anak mengenal benda-benda di sekitar melalui objek langsung maupun visual gambar, Mengajarkan membaca doa di setiap awal maupun akhir pembelajaran dan doa-doa serta ayat pendek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, W.J. 2009. *Quantitative, Qualitative, And Mix Methods Approach* (3 th Ed). University Of Nabraska –Lincoln: Saga Publication.

Loc.cit. *Psikologi Pendidikan :Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Hlm 258.

Mayke, S, Tedjasaputra. 2005. *Bermain, Mainan, dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo. Hlm 9.

Muhamad, S. 2023. *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan dan Bahasa Anak Usia 5 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(9). Hlm 771-772.

Netrawati. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini: Peningkatan Profesionalitas Guru Anak Usia Dini Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Masa Depan*. Padang: Teater Tertutup FBSS Universitas Negeri Padang.

Roseminingsih, Susarno,L.H.2015. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya. Hlm 146-151.

Syamsudin, E. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Paud Berbasis Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.